

<i>e-ISSN: 3062-7389</i>	<i>Journal of Composite Social Humanisme</i> <i>Volume 3 Number 4 (2026), pp. 241-246</i> <i>https://ojs.shahida.or.id/index.php/composite</i>
--------------------------	---

Perbedaan *self-efficacy* berdasarkan gender mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2023 mata kuliah statistika terapan

Zuraidah^{1*}, Nafiatus Salma², Nafi'atus Sa'adah³, & Sita Zilva Zamir⁴

Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Wasil Kediri^{1,2,3&4}

zuraidahmalang@uinkediri.ac.id¹, nafiatussalma90@gmail.com²,

nafiksaadah4@gmail.com³, sitazilfa@gmail.com⁴

*Corresponding Author

Submit: 29 Januari 2026; revisi: 10 Juni 2026, diterima: 17 Agustus, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self-efficacy* berdasarkan gender pada mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2023 dalam mata kuliah Statistika Terapan di UIN Syekh Wasil Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2023, dengan sampel sebanyak 32 mahasiswa yang terdiri dari 15 mahasiswa laki-laki dan 17 mahasiswa perempuan, menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui angket *self-efficacy* dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji Independent Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *self-efficacy* mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan *self-efficacy* yang signifikan berdasarkan gender dengan nilai signifikansi 0,036 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam pembelajaran Statistika Terapan.

Kata kunci: *self-efficacy*, gender, statistika terapan

ABSTRACT

This study aimed to examine the differences in self-efficacy based on gender among Mathematics Education (Tadris Matematika) students of the 2023 cohort in the Applied Statistics course at UIN Syekh Wasil Kediri. This research employed a quantitative approach with a comparative research design. The population consisted of all 2023 Mathematics Education students, with a total sample of 32 students comprising 15 male and 17 female students, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a self-efficacy questionnaire and analyzed using descriptive statistics and an Independent Sample t-test. The results showed that the average self-efficacy score of male students was higher than that of female students. Hypothesis testing indicated a significant difference in self-efficacy based on gender, with a significance value of 0.036 ($p < 0.05$). These findings indicate that gender influences students' self-efficacy in learning Applied Statistics.

Keywords: *Self-efficacy, Gender, Applied Statistics*



Copyright © 2026 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika memiliki peran penting dan strategis dalam berbagai aspek, seperti melatih kecermatan dan ketelitian, melatih cara berfikir, dan menjadi dasar pokok ilmu (Yudha, 2019). Program studi Tadris Matematika sebagai salah satu program penghasil calon guru matematika dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai konsep matematika secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks pembelajaran dan penelitian pendidikan. Namun demikian, tantangan dalam pembelajaran matematika tingkat perguruan tinggi seringkali muncul, terutama pada mata kuliah yang bersifat aplikatif dan membutuhkan kemampuan analisis tingkat tinggi.

Statistika terapan penelitian merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki posisi vital dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan menganalisis data penelitian. Secara keseluruhan, statistik memainkan peran penting dalam penelitian ilmiah sebagai alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data (Siddik & Yansyah, 2025). Penguasaan statistika terapan membutuhkan tidak hanya kemampuan kognitif, tetapi juga keyakinan diri yang kuat terhadap kemampuan sendiri dalam menyelesaikan permasalahan statistika.

Keyakinan diri atau self-efficacy menjadi salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Self-efficacy matematis adalah sikap kepercayaan diri atau keyakinan seseorang dalam merancang, menyusun dan mencari solusi dari permasalahan matematika (Afifah & Kusuma, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berperan signifikan terhadap prestasi belajar (Indirwan et al., 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat self efficacy seseorang, salah satu faktor tersebut menurut Bandura adalah faktor gender (Yuliati & Zahrah, 2023).

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji self-efficacy dalam pembelajaran matematika, penelitian yang secara spesifik mengkaji self-efficacy dalam mata kuliah statistika terapan masih relatif terbatas. Terlebih lagi, penelitian yang berfokus pada mahasiswa program studi Tadris Matematika dengan konteks kultural dan institusional tertentu masih sangat jarang ditemukan. Penelitian ini mengambil fokus pada mahasiswa angkatan 2023 UIN Syekh Wasil Kediri yang sedang menempuh mata kuliah Statistika Terapan Penelitian.

Adanya indikasi perbedaan self-efficacy antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, ditambah dengan masih terbatasnya penelitian serupa dalam konteks Tadris Matematika, menjadikan penelitian tentang perbedaan self-efficacy berdasarkan gender pada mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2023 dalam mata kuliah Statistika Terapan sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan yang ada dan memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran statistika terapan di program studi Tadris Matematika.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan tingkat self-efficacy antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan pada mata kuliah Statistika Terapan. Desain penelitian yang digunakan adalah ex post facto atau kausal komparatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sukardi, 2014). Variabel gender dalam penelitian ini merupakan variabel yang sudah ada secara alami dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Penelitian dilakukan di Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, UIN Syekh Wasil Kediri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa UIN Syekh Wasil Kediri memiliki

program studi Tadris Matematika yang aktif dan mahasiswa angkatan 2023 sedang menempuh mata kuliah Statistika Terapan pada semester tersebut.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2023 UIN Syekh Wasil Kediri. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus sampling) dengan menyebarkan angket kepada seluruh populasi. Dari total populasi, diperoleh 32 mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian, terdiri dari 15 mahasiswa laki-laki dan 17 mahasiswa perempuan yang telah menempuh mata kuliah Statistika Terapan.

Prosedur

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi studi literatur tentang self-efficacy dan gender, penyusunan proposal penelitian, dan perizinan penelitian kepada pihak program studi. Tahap kedua adalah tahap penyusunan instrumen penelitian berupa angket self-efficacy yang telah diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan konteks mata kuliah Statistika Terapan. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data dengan cara memberikan angket self-efficacy kepada seluruh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Pengisian angket dilakukan secara online melalui google form setelah mahasiswa menyelesaikan Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah Statistika Terapan. Tahap keempat adalah tahap pengolahan data yang meliputi tabulasi data, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas), dan uji hipotesis. Tahap terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan data berupa skor self-efficacy mahasiswa. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2023 UIN Syekh Wasil Kediri. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, dengan jumlah responden sebanyak 32 mahasiswa, terdiri atas 15 mahasiswa laki-laki dan 17 mahasiswa perempuan yang telah menempuh mata kuliah Statistika Terapan.

Instrumen penelitian berupa angket self-efficacy yang diadaptasi dari teori Bandura, meliputi aspek magnitude, strength, dan generality. Angket terdiri atas 20 pernyataan skala Likert lima tingkat serta 3 soal uraian. Instrumen telah melalui proses penelaahan oleh dosen pembimbing. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form setelah pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah Statistika Terapan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data self-efficacy mahasiswa berdasarkan gender, yang meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Kedua, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden, dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan Levene's Test dengan kriteria varians kedua kelompok homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$. Ketiga, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan self-efficacy berdasarkan gender. Jika data berdistribusi normal dan varians homogen, maka uji hipotesis yang digunakan adalah Independent Sample t-test dengan kriteria pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan self-efficacy yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan self-efficacy yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Apabila salah satu atau kedua syarat tidak terpenuhi (data tidak berdistribusi normal atau varians tidak homogen), maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji non-parametrik Mann-Whitney U Test dengan kriteria pengambilan keputusan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 32 mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2023 yang terdiri

dari 15 mahasiswa laki-laki dan 17 mahasiswa perempuan. Data self-efficacy dikumpulkan melalui angket dengan 20 item pernyataan yang kemudian dihitung skor totalnya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan gambaran umum tingkat self-efficacy mahasiswa berdasarkan gender. Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari kedua kelompok.

Tabel 1: Statistik Deskriptif Self-Efficacy Berdasarkan Gender

Gender	Laki-laki	Perempuan	Total
N	15	17	32
Mean	71,60	64,59	67,88
Std. Deviation	8,23	9,69	9,57
Minimum	59,00	47,00	47,00
Maximum	85,00	79,00	85,00

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata skor self-efficacy mahasiswa laki-laki ($M = 71,60$; $SD = 8,23$) lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan ($M = 64,59$; $SD = 9,69$). Selisih rata-rata antara kedua kelompok adalah 7,01 poin. Rentang skor self-efficacy mahasiswa laki-laki berkisar antara 59 hingga 85, sedangkan mahasiswa perempuan berkisar antara 47 hingga 79. Standar deviasi kelompok perempuan yang lebih besar menunjukkan variabilitas skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Jenis Kelamin	Statistic	df	Sig.
Laki-laki	0,934	15	0,308
Perempuan	0,948	17	0,428

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data self-efficacy pada kelompok laki-laki memiliki nilai signifikansi 0,308 ($p > 0,05$) dan kelompok perempuan memiliki nilai signifikansi 0,428 ($p > 0,05$). Dengan demikian, data kedua kelompok berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk uji parametrik.

Uji homogenitas varians dilakukan menggunakan Levene's Test. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji Homogenitas Levene's Test

F	Sig.
0,474	0,496

Hasil Levene's Test menunjukkan nilai $F = 0,474$ dengan signifikansi 0,496 ($p > 0,05$), yang berarti varians kedua kelompok homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan Independent Sample t-test.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan self-efficacy yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil uji Independent Sample t-test disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4: Hasil Uji Independent Sample t-test

Variabel	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	95%CI
Self Efficacy	2,190	30	0,036	7,01	[0,47;13,55]

Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai $t = 2,190$ dengan derajat kebebasan (df) = 30 dan nilai signifikansi (2-tailed) = 0,036 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan self-efficacy yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada mata kuliah Statistika Terapan. Perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 7,01 dengan interval kepercayaan 95% [0,47 ; 13,55] menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki self-efficacy yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan self-efficacy yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam mata kuliah Statistika Terapan. Mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata skor self-efficacy (71,60) yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan (64,59). Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulianti dan Zahrah (2023) yang menyatakan bahwa gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat self-efficacy seseorang menurut teori Bandura.

Perbedaan self-efficacy berdasarkan gender ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, dari segi pengalaman keberhasilan (mastery experience), mahasiswa laki-laki mungkin memiliki pengalaman positif yang lebih sering dalam menyelesaikan tugas-tugas statistika, sehingga meningkatkan keyakinan diri mereka. Kedua, faktor sosial budaya juga berperan penting. Stereotip yang berkembang di masyarakat bahwa laki-laki cenderung lebih unggul dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan angka dan logika dapat mempengaruhi keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi mata kuliah statistika.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa standar deviasi kelompok perempuan (9,69) lebih besar dibandingkan kelompok laki-laki (8,23), yang menunjukkan bahwa variabilitas self-efficacy pada kelompok perempuan lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat mahasiswa perempuan dengan self-efficacy yang sangat tinggi (skor maksimum 79) maupun yang sangat rendah (skor minimum 47). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara rata-rata mahasiswa laki-laki memiliki self-efficacy lebih tinggi, namun terdapat mahasiswa perempuan yang juga memiliki self-efficacy setara atau bahkan lebih tinggi dari sebagian mahasiswa laki-laki.

Dari analisis data kualitatif pada angket terbuka, terungkap beberapa faktor yang mempengaruhi self-efficacy mahasiswa. Faktor pengajaran dosen, pengalaman praktik, ketersediaan perangkat/laptop, dukungan teman, dan motivasi pribadi menjadi faktor-faktor utama yang disebutkan oleh responden. Banyak mahasiswa yang menyatakan kesulitan dalam memahami konsep uji hipotesis dan mengoperasikan software SPSS, yang dapat berdampak pada tingkat self-efficacy mereka.

Terkait persepsi mahasiswa tentang perbedaan gender dalam belajar statistika, sebagian besar responden menyatakan pendapat yang beragam. Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa perempuan cenderung lebih teliti dan konsisten dalam mengerjakan analisis statistika, meskipun mungkin lebih ragu-ragu. Sementara itu, mahasiswa laki-laki dianggap lebih cepat dalam menangkap konsep meskipun kurang teliti. Namun, banyak juga responden yang menyatakan tidak ada perbedaan yang jelas dan bahwa kesulitan atau kemudahan belajar statistika lebih bergantung pada usaha dan pemahaman individu, bukan pada gender.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian khusus dari dosen pengampu untuk meningkatkan self-efficacy mahasiswa, terutama mahasiswa perempuan. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain: (1) memberikan lebih banyak pengalaman praktik yang sukses untuk meningkatkan mastery experience, (2) menyediakan model peran (role model) dari mahasiswa perempuan yang berhasil dalam statistika, (3) memberikan feedback positif dan konstruktif untuk meningkatkan kepercayaan diri, dan (4) menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bebas dari stereotip gender.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan self-efficacy yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada mata kuliah Statistika Terapan di Program Studi Tadris Matematika angkatan 2023 UIN Syekh Wasil Kediri. Mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata skor self-efficacy (71,60) yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan (64,59) dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,036 < 0,05$). Faktor-faktor yang mempengaruhi self-efficacy mahasiswa meliputi pengajaran dosen, pengalaman praktik, ketersediaan perangkat, dukungan teman, dan motivasi pribadi.

Penelitian ini merekomendasikan agar dosen pengampu mata kuliah Statistika Terapan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan self-efficacy seluruh mahasiswa tanpa memandang gender, dengan memberikan lebih banyak pengalaman praktik, feedback yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi self-efficacy dalam mata kuliah statistika serta mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan self-efficacy mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Kusuma, A. B. (2021). Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis Serta Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 316. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2642>
- Indirwan, Suarni, W., & Priyatmo, D. (2021). Pentingnya Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 68. 10.36709/sublimapsi
- Siddik, A., & Yansyah, E. A. (2025). Penerapan Statistik dalam Penelitian Ilmiah: Metode dan Tantangan. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(5), 8761. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudha, F. (2019). Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 89. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.2725>
- Yuliati, I., & Zahrah, F. (2023). Analisis Gender Terhadap Self Efficacy Dan Math Anxiety Siswa Sekolah Dasar. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 4. <https://doi.org/10.61743/cg.v1i2.42>
- .